#### **BAB IV**

#### ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

4.1.1 Geografis Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Secara geografis Desa Bungo adalah merupakan salah satu desa dari dua puluh desa di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Desa ini terletak 18 KM sebelah utara Kota Demak. Untuk menuju pusat Kota Demak tersedia transportasi yang memadai, sehingga memudahkan penduduk untuk beraktivitas di pusat kota. Adapun batas wilayah Desa Bungo, yaitu:

> Sebelah Utara : Desa Mutih

> Sebelah Selatan : Desa Brahan

> Sebelah Barat : Desa Menco

> Sebelah Timur : Desa Tempel

4.1.2 Keadaan Wilayah Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten
Demak

Luas wilayah Desa Bungo 6,088 Ha, yang terdiri dari areal pemukiman, tambak, persawahan, sungai dan lain sebagainya, dan masingmasing areal tersebut luasnya secara rinci sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Bungo Kecamatan Wedung Per/Area

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas dalam Ha
1	Tanah Sawah	
	Irigasi	300
	Tadah Hujan	400
2	Pemukiman	6
3	Tanah Kas Desa	24
4	Lapangan	0,750
5	Perkantoran Pemerintah Desa	3,607

6	Lain-lain	55,593

4.1.3 Keadaan Demografi Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Sesuai dengan demografi desa, penduduk Desa Bungo berjumlah 6.445 jiwa yang terdiri dari 3.275 laki-laki dan 3.170 perempuan. Adapun jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Demografi Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

No	Umur dalam tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 4	381	392	773
2	5 – 9	404	413	817
3	10 – 14	355	375	720
4	15 – 19	313	335	648
5	20 - 24	256	281	537
6	25 – 29	230	221	451
7	30 – 39	403	394	797
8	40 – 49	266	274	540
9	50 – 59	184	192	376
10	60 +	176	260	336

Di samping itu di Desa Bungo juga terdapat sarana pendidikan formal yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Diniyyah. Selain pendidikan formal, juga terdapat sarana pendidikan non formal seperti: tempat pengajian ilmu agama yang bertempat di Masjid dan Mushalla

4.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

Perekonomian di Desa Bungo ini lebih benyak ditunjang oleh sektor pertanian. Hal ini disebabkan dari mayoritas dari masyarakat tersebut adalah petani, meskipun terdapat pula pegawai dan pedagang Namun mereka hanya minoritas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Table 4.3
Profesi Masyarakat Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten
Demak

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh	1.335
2	Petani	727
3	Pedagang	240
4	Pengrajin	3
5	PNS	9
6	TNI/Polri	8
7	Penjahit	66
8	Montir	3
9	Sopir	21
10	Pramuni	26
11	Pegawai swasta	284
12	Kontraktor	2
13	Tukang kayu	13
14	Tukang Batu	18
15	Guru Swasta	13

Sedangkan dari segi mata pencaharian penduduk Desa Bungo bersifat hiterogen, artinya terdiri dari dari bebrapa jenis mata pencaharian seperti petani, buruh tani, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam tabel V. Di samping itu, terdapat juga kelembagaan ekonomi seperti industri kerajinan, usaha perikanan dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Jumlah Kelembagaan Ekonomi Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

No	Jenis Lembaga Ekonomi	Unit	Jumlah Anggota
1	Industri kerajinan	3	9
2	Industri pakaian	2	6
3	Industri makanan	4	8
4	Toko Kelontong	38	38
5	Angkutan	16	30
6	Pasar	1	
7	Tengkulak		240
8	Peternakan	42	42
9	Perikanan	448	1320

## 4.2 Karakteristik Responden

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini merupakan data karakteristik responden berdasarkan tingkatan usia:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Usia

U	mur
---	-----

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	< 20 Tahun	1	1,2	1,2	1,2
	20 Tahun - 29 Tahun	10	11,6	11,6	12,8
Valid	30 Tahun - 39 Tahun	49	57,0	57,0	69,8
vallu	40 Tahun - 50 Tahun	14	16,3	16,3	86,0
	> 50 Tahun	12	14,0	14,0	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 20016

Berdasarkan tabel penyebaran angket diatas, diketahui bahwa mayoritas istri yang berwirausaha di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak berusia 30 tahun – 39 tahun dengan hasil penyebaran sebanyak 49 responden (57,0%) selanjutnya usia 40 tahun – 50 tahun dengan jumlah responden 14 (16,3), 12 responden

(14,0%) berusia diatas (>) 50 tahun, 10 responden (11,6%) berada di usia antara 20 tahun – 29 tahun dan sisanya 1 lagi (1,2%) dibawah (<) 20 tahun.

## 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut ini adalah hasil penyebaran angket responden untuk karakteristik tingkat pendidikan:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	< SMP/MTs	7	8,1	8,1	8,1
	SMP/MTs	23	26,7	26,7	34,9
Valid	SMA/MA/SMK	53	61,6	61,6	96,5
	D3/S1	3	3,5	3,5	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa istri yang berwirausaha di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak mayoritas berpendidikan SMA/MA/SMK atau sederajat sebanyak 53 responden (61,6%) sedangkan untuk istri yang bekerja dengan pendidikan SMP/MTs atau sederajat 23 responden (26,7%) dan 7 responden (8,1%) berpendidikan dibawah (<) SMP/MTs (SD atau tidak bersekolah) dan sisanya 3 responden (3,5%) berpendidikan D3/S1.

### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Berikut adalah karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

Tingkat Penghasilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	< Rp. 1.000.000,00	2	2,3	2,3	2,3
	Rp. 1.000.000,00 - Rp. 2.000.000	66	76,7	76,7	79,1
Valid	Rp. 2.000.000,00 - Rp. 3.000.000,00	13	15,1	15,1	94,2
	Rp. 3.000.000,00 - Rp. 4.000.000,00	4	4,7	4,7	98,8
	> Rp. 5.000.000,00	1	1,2	1,2	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan diketahui bahwa mayoritas istri yang berwirausaha berpenghasilan diantara Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 dengan jumlah penyebaran sebanyak 66 responden (76,7%), kemudian 13 responden (15,1%) berpenghasilan antara Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000, 4 responden (4,7%) berpenghasilan antara Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000, 2 responden (2,3%) berpenghasilan di bawah (<) Rp. 1.000.000 dan sisanya 1 responden (1,2%) berpenghasilan diatas Rp. 4.000.000.

### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut adalah data karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan:

Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Eceran	3	3,5	3,5	3,5
	Grosir	22	25,6	25,6	29,1
Valid	Jasa	54	62,8	62,8	91,9
vallu	Sewa	3	3,5	3,5	95,3
	Lain-Lain	4	4,7	4,7	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui sebanyak 54 responden (62,8%) istri yang berwirausaha dengan membuka usaha jasa, usaha jasa ini meliputi jahit, sablon, bengkel, pijat dll, kemudian 22

responden membuka usaha grosir (sembako, toko bangunan dll), 3 responden (3,5) membuka usaha eceran sembako dan makanan kemudian sewa (jasa PS dan alat pertanian) dan 4 sisanya (4,7%) lain-lain.

## 4.3 Uji Validitas dan Reabilitas Responden

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan analisis SPSS. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah *konstruk*. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung 86-2 atau df = 84 dengan alpha 0,05 didapat r tabel 0,2120, jika r hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan *total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.9
Uji Validitas Instumen Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson	R Tabel	Keterangan
	•	Correlation		
Ibadah (X1)	Niat Karena Allah	0,592	0,2120	Valid
	Tidak Menimbulkan	0,557	0,2120	Valid
	Maslahat			
	Tidak Merugikan Orang	0,471	0,2120	Valid
	Jujur dalam Berusaha	0,637	0,2120	Valid
	Mampu Mengatur Posisi	0,427	0,2120	Valid
	Dalam Rumah Tangga			
	Bekerja Sesuai Dengan	0,405	0,2120	Valid
	Kewajiban			
	Bekerja Dengan Tulus	0,640	0,2120	Valid
	Dan Ikhlas			
	Shalat 5 Waktu	0.400	0,2120	Valid
	Aktifitas Keagamaan di	0,673	0,2120	Valid
	Lingkungan			
Penghasilan	Penghasilan Suami	0,636	0,2120	Valid
Suami (X2)	Kurang			
	Berwirausaha untuk	0,681	0,2120	Valid
	Menambah Penghasilan			
	Berwirausaha untuk	0,764	0,2120	Valid
	Meingankan Beban			

	Jumlah Tanggungan	0,532	0,2120	Valid
	Anak Banyak	,	,	
	Jumlah Tanggungan	0,541	0,2120	Valid
	Keluarga Yang Lain			
	Berwirausaha untuk	0,826	0,2120	Valid
	Menjamin Masa Depan			
Kesempatan	Berwirausaha Merupakan	0,615	0,2120	Valid
Kerja (X3)	Potensi Ekonomi			
	Berwirausaha tidak	0,493	0,2120	Valid
	Menganggu Aktifitas			
	Rumah Tangga	0.726	0.0100	*7 1' 1
	Berwirausaha Sesuai	0,736	0,2120	Valid
	dengan Keahlian	0.670	0.2120	37 1' 1
	Izin dari Suami untuk	0,670	0,2120	Valid
	Berwirausaha Sakaliaus	0.516	0.2120	Valid
	Berwirausaha Sekaligus	0,516	0,2120	vana
	Mengelola Rumah Tangga			
	Berwirausaha Karena	0,643	0,2120	Valid
	Dorongan Suami	0,043	0,2120	vanu
Keputusan	Berwirausaha untuk	0,561	0,2120	Valid
Istri Bekerja	Menambah Penghasilan	0,501	0,2120	v and
(Y)	Berwirausaha Karena	0,647	0,2120	Valid
	Pernah Susah	0,017	0,2120	varia
	Sebelumnya			
	Berwirausaha Agar	0,518	0,2120	Valid
	Kebutuhan Terpenuhi	,	,	
	Penghasilan Suami	0,468	0,2120	Valid
	Kurang	ŕ	,	
	Berwirausaha untuk	0,760	0,2120	Valid
	Memenuhi Kebutuhan			
	Keluarga			
	Berwirausaha Karena	0,702	0,2120	Valid
	Dorongan Lingkungan			
	Berwirausaha Karena	0,441	0,2120	Valid
	Dorongan Keluarga			
	Berwirausaha Sesuai	0,578	0,2120	Valid
	dengan Kemampuan			
	Berwirausaha Untuk	0,519	0,2120	Valid
	Masa Depan			
	Kemampuan Untuk	0,511	0,2120	Valid
	Bekerja Masih Ada			

Sumber: Olah data dengan bantuan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel independen (ibadah, penghasilan suami, dan kesempatan kerja) dan variabel dependen (keputusan istri berwirausaha) mempunyai nilai r hitung > r tabel, sehingga dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Sedangakan untuk analisis uji reliabilitas ini menggunakan analisa Cronbach Alpha. Untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak dilihat pada nilai Alpha dicocokkan dengan nilai 0,601. Jika ternyata nilai Alpha lebih besar dari 0,601 artinya signifikan atau reliabel.

Tabel 4.10
Tabel Raliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Reabilitas coefficient	Alpha	Keterangan
Ibadah (X1)	9 Item Pertanyaan	0,695	Reliabel
Penghasilan Suami (X2)	6 Item Pertanyaan	0,752	Reliabel
Kesempatan Kerja (X3)	6 Item Pertanyaan	0,664	Reliabel
Keputusan Istri Berwirausaha (Y)	10 Item Pertanyaan	0,756	Reliabel

Sumber: Olah data dengan bantuan SPSS 20, 2016

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,601, dengan demikian semua variabel dapat dikatakan reliabel.

#### 4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.4.1 Deskripsi Variabel Ibadah

Item pertanyaan mengenai variabel ibadah (X1) dalam penelitian ini terdiri dari 4 indikator yang terbagi ke dalam 9 item pertanyaan. Hasil penyebaran angket terhadap 9 item pertanyaan variabel ibadah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Hasil Penyeberan Angket Variabel Ibadah

No.	Item Pertanyaan	Jawaban							
		STS	TS	S	SS				

1	Niat Karena Allah	7	17	58	4
2	Tidak Menimbulkan	17	0	60	9
	Maslahat				
3	Jujur dalam Berusaha	1	4	72	9
4	Keluarga Mengetaui	3	20	51	12
	Pekerjaan Ini				
5	Mampu Mengatur Posisi	0	14	72	0
	Dalam Rumah Tangga				
6	Bekerja Sesuai Dengan	5	16	65	0
	Kewajiban				
7	Bekerja Dengan Tulus Dan	0	24	47	15
	Ikhlas				
8	Shalat 5 Waktu	1	16	69	0
9	Aktifitas Keagamaan di	5	13	64	4
	Lingkungan				

Sumber: Olah data dengan bantuan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa mayoritas responden sebelum memulai usaha adalah niat karena Allah hal ini ditunjukan dengan jawaban item pertanyaan pertama dengan jumlah responden 58 (67,4%) yang setuju dan 4 responden (4,7%) lainnya sangat setuju. Selanjutnya usaha yang dikerjakan oleh istri di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak mayoritas adalah tidak menimbulkan maslahat bagi orang lain dengan 60 pernyataan dari responden (69,8%) setuju dan 9 responden (10,5%) sangat setuju. Selanjutnya 72 responden (83,7%) dapat menempatkan dirinya dalam keluarga meskipun harus bekerja seharian mengelola usahanya dan 14 responden (16,3%) lainnya tidak dapat melaksanakan pekerjaan rumah tangga karena kesibukan dalam usaha dan juga rasa capek yang diterima setelah menjalankan usahanya. Untuk pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu 64 responden (74,4%) setuju untuk sejenak meninggalkan pekerjaan untuk melaksanakan kewajiban namun ada 13 responden (15,1%) tidak dapat meninggalkan pekerjaannya.

#### 4.4.2 Deskripsi Variabel Penghasilan Suami

Item pertanyaan mengenai variabel penghasilan suami (X2) dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator yang terbagi ke dalam 6

item pertanyaan. Hasil penyebaran angket terhadap 6 item pertanyaan variabel penghasilan suami adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Penyeberan Angket Varibael Penghasilan Suami

No.	Item Pertanyaan		Jawa	aban	
		STS	TS	S	SS
1	Penghasilan Suami Kurang	0	9	65	12
2	Berwirausaha untuk	1	32	53	0
	Menambah Penghasilan				
3	Berwirausaha Untuk	13	23	50	0
	Meringankan Beban Suami				
4	Jumlah Tanggungan Anak	0	30	55	1
	Banyak				
5	Jumlah Tanggungan	0	15	65	6
	Keluarga Yang Lain				
6	Berwirausaha Untuk Masa	16	25	44	0
	Depan Keluarga				

Sumber: Olah data dengan bantuan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diketahui bahwa mayoritas responden membuka usaha karena penghasilan suami kurang, terbukti dengan jawaban responden pada item pertanyaan pertama 65 responden (75,6%) setuju dan 12 responden (14,0%) menambahkan sangat setuju. Selanjutnya mengenai jumlah tanggungan 65 responden (75,6%) sangat setuju adanya tanggungan yang membuat mereka untuk membuka usaha dan 6 responden (7,0%) menambahkan sangat setuju terhadap alasan tersebut.

#### 4.4.3 Deskripsi Variabel Kesempatan Kerja

Item pertanyaan mengenai variabel kesempatan kerja (X3) dalam penelitian ini terdiri dari 2 indikator yang terbagi ke dalam 6 item pertanyaan. Hasil penyebaran angket terhadap 6 item pertanyaan variabel kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Penyebaran Angket Variabel Kesempatan Kerja

No.	Item Pertanyaan	Jawaban						
		SS	S	TS	STS			
1	Berwirausaha Merupakan	7	21	54	4			

	Potensi Ekonomi				
2	Berwirausaha Tidak	0	17	58	11
	Mengganggu Urusan				
	Rumah Tangga				
3	Berwirausaha Sesuai	1	3	59	23
	dengan Keahlian				
4	Izin Dari Keluarga Untuk	4	26	51	5
	membuka usaha				
5	Berwirausaha Sekaligus	0	12	69	5
	Mengelola Rumah Tangga				
6	Berwirausaha Karena	9	25	52	0
	Dorongan Suami				

Sumber: Olah data dengan bantuan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa terbukanya kesempatan berwirausaha di lingkungan yang ada dan tidak mengganggu urusan rumah tangga membuat istri di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak untuk membuka usaha dengan jumlah responden yang menjawab setuju adalah 54 (62,8%) untuk item pertanyaan terbuka kesempatan berwirausaha dan 58 (67,4%) untuk item pertanyaan tidak mengganggu urusan rumah tangga. Dan selain itu izin yang diberikan oleh suami juga memberikan gambaran bagaimana keputusan istri berwirausaha dengan respon sebesar 51 responden (59,3%).

### 4.4.4 Deskripsi Variabel Keputusan Istri Berwirausaha

Item pertanyaan mengenai variabel keputusan istri bekerja (Y) dalam penelitian ini terdiri dari 5 indikator yang terbagi ke dalam 10 item pertanyaan. Hasil penyebaran angket terhadap 10 item pertanyaan variabel kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Deskripsi Hasil Penyebaran Angket Variabel Keputusan Istri Bekerja

No.	Item Pertanyaan	Jawaban							
		SS	S	TS	STS				
1	Berwirausaha untuk	4	34	48	0				
	Menambah Penghasilan								
2	Berwirausaha Karena	0	29	57	0				
	Pernah Susah Sebelumnya								
3	Berwirausaha Agar	0	28	54	4				

	Kebutuhan Terpenuhi				
4	Penghasilan Suami Kurang	0	21	53	12
5	Berwirausaha untuk	0	28	58	0
	Memenuhi Kebutuhan				
	Keluarga				
6	Berwirausaha Karena	0	25	57	4
	Dorongan Lingkungan				
7	Berwirausaha Karena	0	18	56	12
	Dorongan Keluarga				
8	Berwirausaha Sesuai	0	18	55	13
	dengan Kemampuan				
9	Berwirausaha Untuk Masa	0	33	45	8
	Depan				
10	Kemampuan Untuk Bekerja	9	36	41	0
	Masih Ada				

Sumber: Olah data dengan bantuan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diketahui bahwa dengan membuka usaha maka kebutuhan mereka akan terpenuhi dengan respon yang diberika responden melalui item pertanyaan yang disebarkan diatas mayoritas setuju (> 50%).

# 4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh ibadah, penghasilan suami dan kesempatan kerja terhadap keputusan istri bekerja. Model analisa regresi linier berganda ini dapat disusun sebagai berikut:

$$Y=a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Istri Berwirausaha

A : Konstanta

b 1, b 2, b 3 : Koefisien korelasi berganda

x 1 : Ibadah

x 2 : Pengahasilan Suami

x 3 : Kesempatan Kerja

E : Standar Error

Tabel 4.15

						Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients	_		Constations		Collinearity Statistics
Model		Std. Error	Deta		Sig.	Zero-order Partial	Part	Telerance VIF

2,715

5,059

6,724

.000

.000

920

.920

596

.164

.218

164

230

6.095

4,340

# Uji Regresi Linier Berganda

a. Dependent Variable: Keputusan litri Bereirausaha

(Constant)

Penghasilan Suami

Kesempatan Kecja

Bodah

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

.454

Berdasarkan tabel 4.11 *Coefficients* diatas, diperoleh koefisien untuk variabel independen X1 (ibadah) = 0,466, X2 (penghasilan suami) = 0,600, X3 (kesempatan kerja) = 0,200 dan (a) konstanta sebesar 3,565 dan (e) standar error 1,313 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Keputusan istri berwirausaha = 3,565 + 0,466 ibadah

1,313

.093

.089

.468

600

,200

+ 0,600 penghasilan suami + 0,200 kesempatan kerja + 1,313

Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa

- a. Nilai konstan (b) sebesar 3,565. Artinya jika variabel X1 (ibadah),
   X2 (penghasilan suami) dan X3 (kesempatan kerja) nilanya adalah
   0 (nol) maka variabel Y (keputusan istri berwirausaha) berada
   pada angka 3,565
- b. Koefisien regresi X1 (ibadah) dari perhitungan regresi linier berganda diatas didapat nilai coefisien (b1) = 0,466. Hal ini berarti setiap ada peningkatan ibadah (X1) maka keputusan istri berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X2 (penghasilan suami) dari perhitungan regresi linier berganda diatas didapat nilai coefisien (b2) = 0,600. Hal ini berarti setiap ada peningkatan penghasilan suami (X2) (dalam arti penghasilan suami kurang) maka keputusan istri berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel ibadah (X1) dan kesempatan kerja (X3) adalah konstan.

d. Koefisien regresi X3 (kesempatan kerja) dari perhitungan regresi linier berganda diatas didapat nilai coefisien (b3) = 0,200. Hal ini berarti setiap ada peningkatan kesempatan kerja (X3) maka keputusan istri berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel ibadah (X1) dan penghasilan suami (X2) adalah konstan.

### 4.6 Uji Statistika

### 4.6.1 Uji Hipotesis Secara Partial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistik T (uji T). Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H0 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H0 ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16 Uji Partial (Uji T)

							Coefficient	ts"			
		Unstandardize	ed Coefficients	Standardized Coefficients			Comelations			Collinearity	Statistics
Model			Std. Erec	Beta		Sig.	Zero-onfer	Partial	Part	Telerance	VIF
	(Constant)	3,565	1,313		2,715	,008					
	Bradah	,468	,093	,405	5,059	,000	,920	,488	,164	,164	6,095
,	Penghasilan Suami	,600	,089	,454	6,724	,000	,920	,596	,218	,230	4,340
	Kesempatan Keda	,200	,111	,139	1,812	,074	,885	,196	,059	,179	5,586

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

T tabel dalam penelitian ini adalah df = 86 - 2 = 84 dengan siginifikansi 5% adalah 1,66320. Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa T hitung (X1) ibadah adalah 5,059 dan sig. 0,000. T hitung lebih besar dibandingkan dengan T tabel, dengan sgi. < 0.005 demikian berarti bahwa ibadah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan istri berwirausaha (Y) dengan kata lain H1 diterima dan H0 ditolak.

Selanjutnya untuk T hitung (X2) penghasilan suami adalah 6,724 lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan sig. 0,000 < 0,005. Dengan demikian menunjukan bahwa penghasilan suami (X2)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan istri berwirausaha (Y) dengan kata lain H2 diterima.

T hitung (X3) kesempatan kerja adalah 1,812 lebih besar dibandingkan dengan T tabel dan sig. 0,074 < 0,005. Ini berarti bahwa kesempatan kerja (X3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan istri berwirausaha (Y) dengan kata lain H3 diterima.

#### 4.6.2 Uji Hipotesis Secara Stimulan (Uji F)

Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan antara ibadah (X1), penghasilan suami (X2), dan kesempatan kerja (X3) terhadap keputusan istri bekerja (Y). F tabel adalah 86-2= 84 (3,11). Hasil analisa Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Uji Stimulan (Uji F)

## ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df		Mean Square	F	Sig.
	Regression	802,605		3	267,535	289,499	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	75,779		82	,924		
	Total	878,384		85			

a. Dependent Variable: Keputusan Istri Berwirausaha

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Dari uji ANOVA atau F test, didapat bahwa F hitung adalah 289,499 > dari F tabel dengan tingkat signifikasi 0,000. Karena signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,5 dan F hitung > dari F tabel, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi keputusan istri berwirausaha (Y), atau dapat dikatakan bahwa variabel ibadah (X1), penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap keputusan istri bekerja (Y).

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi

b. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja, Penghasilan Suami, Ibadah

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (ibadah, penghasilan suami dan kesempatan kerja) terhadap variabel dependen (keputusan istri berwirausaha). Hasil perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

														_
						Change Statistics								
				Adjusted R	Std. Error of the	R Square								_
Model	R		R Square	Square	Estimate	Change		F Change	df1		df2		Sig. F Change	Durbin-Watson
1		,956ª	,914	,911	,961		,914	289,499		3		82	,000	2,149

Model Summary

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, didapat R adalah 0,956, hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (keputusan istri berwirausaha) dengan variabel indenpenden (ibadah, penghasilan suami, dan kesempatan kerja) adalah kuat. Definisi kuat disimpulkan berdasarkan data bahwa R lebih besar dari 0,5 (>0,5) namun, meski demikian dalam kasus lain batasan angka bisa berbeda.

Selanjutnya R Square atau koefisien determinasi adalah 0,914 (dalam rumus lain hal ini adalah hasil kuadrat dari R 0,956 x 0,956). Hal ini berarti 91,4% variasi keputusan istri berwirausaha (Y) yang dijelaskan oleh variasi ketiga variabel ibadah (X1), penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3). Sedangkan sisanya 8,6% (dari 100%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain seperti umur, jam kerja, pendidikan dan lain-lain.

### 4.8 Uji Asumsi Klasik

#### 4.8.1 Uji Normalitas

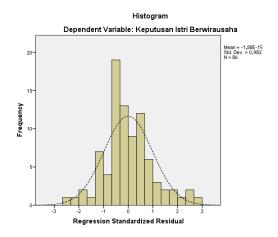
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka

a. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja, Penghasilan Suami, Ibadah

b. Dependent Variable: Keputusan Istri Bekerja

datanya normal. Jika pada tabel test *of normality* dengan menggunakan *Kolmogorov-Smimov* nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

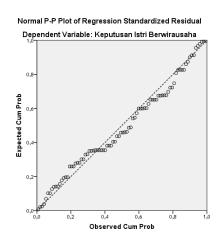
Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan gambar grafik histogram, residual telah menunjukan kurva nomal yang membentuk lonceng yang hampir sempurna. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan grafik normal P-Plot penyebaran berada disekitar garis normal. Dengan demikian residual data berdistribusi normal dan model regresi dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. hasil uji multikolinieritas didapat sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas

							Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardize	of Coefficients	Standardized Coefficients			Constations		Collinearity Statistics				
Model		0	Std. Erec	Beta		Sig.	Zero-onfer	Partial	Part	Telerance	VIF		
1	(Constant)	3,565	1,313		2,715	,008							
	Bradah	,468	,093	,405	5,059	,000	,920	,488	,164	,164	6,095		
	Penghasilan Syami	,600	,089	,454	6,724	,000	,920	,596	,218	,230	4,340		
	Kesempatan Keda	,200	,111	,139	1,812	.074	,885	,196	,059	,179	5,586		

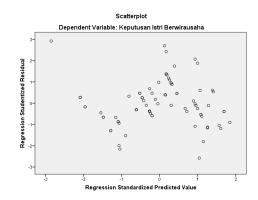
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, diketahui nilai VIF (*variance inflation factor*) variabel ibadah (X1) adalah 6,095, penghasilan suami (X2) adalah 4,340 dan kesempatan kerja (X3) adalah 5,586 lebih kecil dari 10 sehingga diduga variabel independen tidak masuk dalam multikolinieritas.

#### 4.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Gambar dibawah ini ditampilkan scatterplot hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

Gambar 4.3
Grafik Scatter Plot



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan grafik scattplot menunjukan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.8.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.16 Uji Autokorelasi

					N.	lodel Sur	nmary	r						
						Change S	tatistics							-
				Adjusted R	Std. Error of the	R Square								
Model	R		R Square	Square	Estimate	Change		F Change	df1		df2		Sig. F Change	Durbin-Watson
1		,956ª	,914	,911	,961		,914	289,499		3		82	,000	2,149

a. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja, Penghasilan Suami, Ibadah

b. Dependent Variable: Keputusan Istri Bekerja

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 20, 2016

Berdasarkan patokan mengenai tabel DW (*Durbin Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka DW di antara -2 sampai dengan 2 berarti tidak ada autokorelasi

c. Angka DW diatas 2 berarti ada autokorelasi negatif Berdasarkan tabel 4.36 diatas, dilihat angkat DW adalah 2,149 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif

# 4.9 Pembahasan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Istri Berwirausaha

Setelah dijabarkan mengenai hasil penyebaran angket kepada 86 responden istri yang berwirausaha di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri berwirausaha dengan 3 variabel independen yaitu ibadah, penghasilan suami, dan kesempatan kerja, maka masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa ibadah (X1), lingkungan keluarga (X2), modal (X3) dan teknologi (X4) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan istri berwirausaha (Y). Dari hasil pengolahan statistik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS diketahui bahwa hasil dari koefisien regresi variabel ibadah (X1) terhadap keputusan istri berwirausaha (Y) sebesar 0,468. Untuk koefisien regresi variabel penghasilan suami (X2) terhadap keputusan istri berwirausaha sebesar 0,600. Kemudian koefisien regresi variabel kesempatan kerja (X3) terhadap keputusan istri berwirausaha sebesar 0,200 dengan konstanta sebesar 3,565 dan standar error sebesar 1,313. Dengan demikian jika terjadi peningkatan ibadah (X1), penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) pada istri yang berwirausaha di Desa Bungo Kecamtan Wedung Kabupaten Demak maka akan terjadi peningkatan pula pada keputusan istri berwirausaha (Y). Dengan hasil ini membuktikan bahwa H1, H2 dan H3 dapat diterima sekaligus untuk menolak H0. Besarnya pengaruh ibadah (X1), penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) terhadap keputusan istri berwirausaha adalah sebesar 0,914, yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independen (ibadah, penghasilan suami dan kesempatan kerja) terhadap variabel dependen (keputusan istri berwirausaha) adalah 0,914. Ini menunjukan bahwa ibadah (X1), penghasilan suami (X2), dan kesempatan kerja (X3) dapat memberikan

pengaruh signifikan terhadap keputusan istri berwirausaha di Desa Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sebesar 91,4%, sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh dari dari koefisien regresi variabel ibadah (X1), penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) terhadap keputusan istri berwirausaha (Y) adalah sebagai berikut:

Keputusan istri berwirausaha =3,565 + 0,468 (*ibadah*) + 0,600 (*penghasilan suami*) + 0,253 (*kesempatan kerja*) + 1,313

Dengan demikian jika terjadi peningkatan minat (X1), penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) maka akan terjadi peningkatan pula pada keputusan istri berwirausaha (Y). Setiap ada peningkatan ibadah (X1) akad, jujur, ikhlas, dan mengutamakan agama maka keputusan istri berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel penghasilan suami (X2) dan kesempatan kerja (X3) adalah konstan. Bagitu juga jika terjadi peningkatan penghasilan suami (X2) tingkat penghasilan suami, penghasilan suami rendah dan tanggungan keluarga meningkat maka keputusan istri berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel ibadah (X1) dan kesempatan kerja (X3) adalah konstan. Hal yang sama juga jika terjadi peningkatan pada kesempatan kerja (X3) tersedianya lapangan kerja dan izin dari suami maka keputusan istri berwirausaha (Y) juga akan meningkat dengan anggapan variabel ibadah (X1) dan penghasilan suami (X2) adalah konstan.